

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia baik dari segi luas wilayah maupun jumlah pulau-pulainya (17.480), dengan garis pantai terpanjang keempat (95.150 km) setelah Kanada, USA dan Rusia federasi. Berdasarkan konvensi PBB tahun 1982, tentang hukum laut, wilayah laut yang dapat dimanfaatkan seluas 5,8 juta km<sup>2</sup> (3,1 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial dan 2,7 juta km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif) (Lukito, 2009).

Potensi lestari sumber daya ikan (SDI) laut Indonesia sekitar 6,4 juta ton/tahun, atau 7,5 % dari total potensi lestari ikan laut dunia. Saat ini tingkat pemanfaatan ikan Indonesia baru mencapai 4,4 juta ton/tahun.

Wonogiri merupakan suatu daerah yang berada di Propinsi Jawa Tengah dengan luas daerah serta sumber daya alam yang relatif kecil, sehingga setiap potensi yang ada harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perekonomian daerah. Objek wisata di Wonogiri yang paling terkenal adalah Waduk Gajah Mungkur yang merupakan salah satu waduk besar yang ada di Propinsi Jawa Tengah. Selain itu juga ada pantai pasir putih yang indah dengan ombak yang besar khas dari pantai selatan Jawa.

Secara administratif wilayah Propinsi Jawa Tengah meliputi 35 daerah Kabupaten/kota dengan 17 Kabupaten/Kota yang memiliki wilayah laut yaitu Pantai Utara 13 Kabupaten/Kota dan Pantai Selatan 4 Kabupaten. Jawa Tengah memiliki panjang garis pantai 791,76 km, yang terdiri dari garis pantai utara sepanjang 289,07 km dan 289,07 km garis pantai selatan, potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar yaitu sekitar 6,4 juta ton/tahun. Produksi perikanan tangkap Jawa Tengah tahun 2003 mencapai 236,235,00 ton dengan nilai Rp. 773.621.116.000. jumlah nelayan 167.072 orang dan didukung armada sejumlah 26.893 buah kapal yang berukuran 5-150 GT dengan tenaga penggerak 16-450 PK. Kebutuhan solar untuk nelayan di Jawa Tengah sebesar 268.898,7 ton/tahun.

Propinsi Jawa Tengah memiliki 77 TPI/PPI dengan 1 Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) di pekalongan, 1 Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) di cilacap, 9 Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan sisanya 66 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), yang tersebar di Pantai Utara dan Pantai Selatan.

Pelabuhan merupakan salah satu prasarana kunci untuk pengelolaan dan pemanfaatan potensi suatu kawasan. Dari berbagai sektor dan sub-sektor yang ada, salah satu yang masih memiliki peluang besar untuk ditingkatkan adalah sub-sektor perikanan, terutama perikanan laut. Penggalan sumber daya laut dari Samudra Hindia Indonesia diharapkan akan memicu perkembangan perekonomian daerah terutama yang berkaitan dengan industri perikanan dan kelautan (maritim). Perencanaan pelabuhan tidak hanya berspektrum sesaat, tetapi harus mempunyai rentang proyeksi ke depan yang cukup jauh agar dapat mengantisipasi pertumbuhan bahkan mengarahkan pertumbuhan perekonomian di masa mendatang. Berbagai industri terkait sebagai bangkitan dari adanya pelabuhan tersebut diharapkan akan tumbuh. Aktivitas pengolahan dan pemrosesan sumber daya alam dan potensi daerah yang lain juga diharapkan akan dapat memanfaatkan adanya pelabuhan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada bagian latar belakang, dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana cara menentukan lebar dermaga dan dimensi dari elemen struktur dermaga serta dimensi pemecah gelombang.
2. Apa saja beban yang bekerja pada struktur dermaga tersebut.
3. Mengingat potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, maka perlu adanya pelabuhan perikanan yang mampu menampung kapal-kapal yang berlayar di Pantai Selatan Jawa.

### **C. Tujuan Perencanaan**

Tujuan dari perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman tentang tata cara merencanakan pelabuhan perikanan.
2. Membangun Tempat Pendaratan Ikan yang dapat menampung kapal serta memberikan tempat yang nyaman bagi nelayan dalam melakukan aktivitas.
3. Dengan adanya Pelabuhan ini, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan otonomi daerah dengan menggali potensi sumber daya perikanan yang besar di Samudra Hindia.

### **D. Manfaat Perencanaan**

Manfaat dari perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan ini diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu referensi dalam merencanakan pelabuhan perikanan.
2. Memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam khususnya ikan yang ada di pantai Selatan Jawa.
3. Menambah ilmu serta wawasan tentang perencanaan pelabuhan perikanan.

### **E. Batasan Masalah**

Pada Perencanaan Pelabuhan Tempat Pendaratan Ikan Pantai Paranggupito ini, penyusun menitik beratkan pada pembahasan masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Bangunan Pemecah Gelombang
2. Perencanaan Dermaga
3. Perencanaan *fender* dan *bolder*
4. *Lay Out* Pelabuhan Ikan

## **F. Keaslian Penelitian dan Perencanaan**

Tugas Akhir ini akan membahas tentang Perencanaan Pelabuhan Perikanan yang mengacu pada *Standart Design For Port in Indonesia, 1984* dan Pedoman Teknik XX-2002 Perencanaan Perkerasan Jalan Beton Semen. Perencanaan yang akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Perencanaan Pelabuhan Tempat Pelelangan Ikan Pantai Waru Kec. Paranggupito Kab. Wonogiri” ini sebelumnya belum pernah dilakukan dan direncanakan sebelumnya.

Adapun beberapa perencanaan yang sejenis yaitu Perencanaan Pelabuhan Ikan sebelumnya pernah dilakukan di Universitas Diponegoro dengan topik “Perencanaan Pelabuhan Perikanan Glagah Kab. Kulon Progo Yogyakarta (Eti Norsifa dan Fredi Wibowo, 2008)”, “Perencanaan Dermaga dan Jetty PPI Menganti (Pengembangan Kawasan Pantai Menganti Kebumen (Ellyana Dwi K dan Hary Kesaktiyo P)” dan “Perencanaan Pemecah Gelombang Pelabuhan Perikanan Cilacap (Edi Susanto dan Sutrimo Dwi A, 2008)”.

## **G. Alasan Pemilihan Lokasi**

Pantai Waru, Paranggupito ini dipilih karena beberapa alasan, antara lain sebagai berikut (Joglo Semar, sabtu 08/01/2011 09:00 WIB–Eko Sudarsono) :

1. Nelayan lokal biasanya melaut dan melabuhkan perahu dari wilayah Pantai Sadeng, Yogyakarta dan Watu Karung di Kabupaten Pacitan. Padahal bila ditempuh melalui Waru, justru lebih dekat. Nelayan Pacitan juga melewati Pantai Waru untuk menuju wilayah yang biasanya dijadikan tempat mencari ikan. Nelayan lokal yang dekat justru harus menempuh jarak yang lebih jauh. Solar yang dihabiskan untuk menuju laut sekitar 4 – 5 liter, namun jika ada pelabuhan atau dibuat alur, solar yang dihabiskan hanya sekitar setengah liter.
2. Sebelumnya rencana pelabuhan perikanan di Pantai Klothok, setelah dilakukan uji kelayakan karang di pantai tersebut sulit untuk dipecahkan.

Untuk itu Pantai Waru yang berada di sebelah barat Pantai Klothok yang dinilai paling memadai untuk dijadikan pelabuhan.

## H. Lokasi Perencanaan

Lingkup perencanaan Pelabuhan Perikanan ini berlokasi di desa Gunturharjo kawasan Pantai Waru Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri, Propinsi Jawa Tengah.



Gambar I.1. Gambar Lokasi Perencanaan Pelabuhan Perikanan



Gambar I.2. Gambar Detail Lokasi Perencanaan Pelabuhan Perikanan